

Implementasi Program Fashohah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di pondok pesantren Nurul Qur'an Jogoroto Jombang

Jama'atul Irwan

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Alamat: Tebuireng, Jl. Irian Jaya No.55, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61471

Korespondensi penulis: penulis.jamaatulirwanrn@gmail.com

Abstract *This study aims to describe the implementation of the fashohah program in improving Qur'anic reading skills among students at the Nurul Qur'an Islamic Boarding School in Jogoroto, Jombang. Using a qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the program is structured in levels according to students' abilities and supported by specific learning modules. It effectively enhances fluency, accuracy, and articulation in Qur'anic recitation, while also strengthening memorization. Success factors include parental support, teacher dedication, and institutional readiness. Meanwhile, major obstacles include students' lack of discipline and parental interference with the pesantren's system.*

Keywords: *Fashohah, Qur'anic Learning, Santri, Islamic Boarding School, Program Implementation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program fashohah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Jogoroto Jombang. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program fashohah dilaksanakan secara bertahap berdasarkan tingkatan kemampuan santri dengan dukungan modul pembelajaran khusus. Program ini terbukti efektif meningkatkan kefasihan, ketartilan, dan ketepatan bacaan Al-Qur'an santri, sekaligus memperkuat hafalan mereka. Faktor keberhasilan mencakup dukungan orang tua, peran guru, dan kesiapan lembaga pesantren, sedangkan hambatan utamanya adalah kurangnya kedisiplinan santri serta intervensi orang tua yang tidak sesuai dengan sistem pesantren.

Kata Kunci: Fashohah, Pembelajaran Al-Qur'an, Santri, Pondok Pesantren, Implementasi Program

LATAR BELAKANG

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk dan rahmat bagi seluruh umat manusia. Ia menjadi puncak dari seluruh wahyu Ilahi yang pernah diturunkan sejak Nabi Adam hingga Nabi Muhammad SAW, bahkan menjadi pegangan hingga akhir zaman. Secara bahasa, kata "Al-Qur'an" berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca, mengumpulkan, atau menghimpun. Secara terminologis, Al-Qur'an dimaknai sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah. Namun demikian, para ulama memiliki beragam sudut pandang dalam mendefinisikannya, yang justru memperkaya khazanah keilmuan Islam.

Al-Qur'an sebagai kitab suci tidak hanya mengandung ajaran-ajaran ilahiah, tetapi juga memiliki dimensi linguistik yang sangat tinggi. Karena itu, umat Islam berkewajiban tidak hanya mengimani, tetapi juga mempelajari, mengajarkan, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dengan baik dan benar. Rasulullah SAW pun bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari dan Tirmidzi), yang menunjukkan betapa mulianya aktivitas tersebut. Namun demikian, untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan benar diperlukan ilmu penunjang seperti ilmu tajwid, makhārijul huruf (tempat keluarnya huruf), dan shifātul huruf (sifat-sifat huruf). Hal ini penting karena kesalahan dalam pelafalan huruf dapat mengubah makna ayat dan menimbulkan kesalahan dalam memahami pesan yang disampaikan. Terlebih lagi, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang memiliki fonetik dan dialektika khas, sehingga pembaca non-Arab seringkali menemui kesulitan dalam pelafalan yang tepat.

Dalam kenyataannya, masih banyak ditemukan santri yang meskipun mampu menghafal Al-Qur'an, namun belum menguasai pelafalan huruf dan hukum tajwid secara fasih. Banyak di antara mereka yang belum memahami makhārijul huruf dan hukum bacaan dengan benar, yang tentunya dapat mengganggu kualitas bacaan bahkan makna ayat yang dibaca. Kondisi ini menjadi perhatian khusus di berbagai lembaga pendidikan Islam, terutama pondok pesantren yang berorientasi pada tahfidzul Qur'an.

Merespons kondisi tersebut, Pondok Pesantren Nurul Qur'an Jogoroto Jombang, sebagai lembaga yang berfokus pada pendidikan Al-Qur'an, menerapkan program *fashohah* sebagai fondasi awal sebelum santri melanjutkan ke jenjang hafalan Al-Qur'an. Program *fashohah* ini dirancang untuk memastikan para santri memahami dan mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Hal ini menjadi sangat penting mengingat latar belakang pendidikan para santri yang beragam, bahkan ada yang belum mengenal huruf hijaiyah sama sekali. Pondok Pesantren Nurul Qur'an Jogoroto Jombang didirikan oleh KH. Muhammad Qomari Sholeh dan berlokasi di Dusun Bendungrejo, Desa Jogoroto, Kabupaten Jombang. Pondok ini menargetkan para santri tidak hanya sebagai penghafal Al-Qur'an (*hāfīzh*) dari sisi lafadz, tetapi juga memahami makna dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (*Hāmilul Qur'ān Lafẓan wa*

Ma‘nan wa ‘Amalan). Untuk itu, program *fashohah* menjadi titik awal pembentukan santri yang unggul dalam bacaan dan pemahaman Al-Qur'an.

KAJIAN TEORITIS

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam, karena kesalahan dalam pengucapan dapat berimplikasi pada kesalahan pemahaman terhadap makna-makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penguasaan terhadap ilmu tajwid, makharijul huruf, dan sifatul huruf menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara benar dan fasih. Dalam konteks ini, program *fashohah* hadir sebagai salah satu metode pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas bacaan santri, khususnya pada aspek pelafalan huruf secara tepat dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. *Fashohah* secara etimologis berarti terang dan jelas, dan dalam penggunaannya dalam ilmu Al-Qur'an merujuk pada kejelasan dalam lafaz, kemudahan dalam pemahaman, serta ketepatan dalam pengucapan setiap huruf hijaiyah.

Implementasi program *fashohah* bukan hanya tentang mengajarkan teori bacaan, melainkan merupakan suatu kegiatan yang terstruktur dan terencana untuk mengembangkan kompetensi santri dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil. Sebagaimana dijelaskan oleh Irwan (2025), keberhasilan implementasi program ini di Pondok Pesantren Nurul Qur'an ditandai dengan beberapa strategi, di antaranya adalah penetapan standar kemampuan membaca, penyusunan modul pembelajaran, serta pembagian kelas berdasarkan tingkat kemampuan santri. Strategi-strategi ini memperlihatkan bahwa implementasi tidak hanya bergantung pada materi pembelajaran, tetapi juga pada sistem dan perencanaan pendidikan yang menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (dalam Irwan, 2025) yang menyebutkan bahwa implementasi adalah bentuk aktivitas yang dilakukan secara sadar, terorganisasi, dan bertujuan, yang mencakup berbagai mekanisme dalam proses pelaksanaan kebijakan atau program.

Lebih lanjut, komponen keberhasilan implementasi program *fashohah* juga ditentukan oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang signifikan dalam penelitian Irwan (2025) mencakup dukungan dari orang tua, lingkungan keluarga,

keterlibatan guru, serta kebijakan pesantren itu sendiri. Sebaliknya, faktor penghambat yang ditemukan antara lain adalah intervensi orang tua yang tidak selaras dengan sistem yang telah diterapkan, rendahnya motivasi belajar santri, serta pengaruh negatif lingkungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial, budaya, dan psikologis yang melingkupi peserta didik. Dalam kerangka pendidikan Islam, keberhasilan membaca Al-Qur'an secara fashih tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh dukungan lingkungan yang kondusif dan konsistensi proses pembelajaran.

Dengan demikian, kajian pustaka ini menegaskan bahwa implementasi program fashohah merupakan pendekatan sistematis yang tidak hanya berfokus pada materi ajar, tetapi juga mencakup manajemen pembelajaran, partisipasi semua pihak terkait, serta penguatan faktor pendukung dari lingkungan pendidikan. Pendekatan ini sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara menyeluruh, baik dalam konteks pengajaran tahsin (perbaikan bacaan) maupun tahfidz (menghafal) Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi program fashohah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Jogoroto, Jombang. Pendekatan ini memfokuskan pada data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata, kalimat, narasi, dan dokumentasi, bukan angka atau statistik. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dan menekankan pada makna, proses, serta pemahaman subjektif dari para informan penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mengkaji suatu objek atau fenomena secara menyeluruh dan mendalam. Studi kasus dalam penelitian ini merupakan studi kasus aktual, yakni fenomena yang sedang berlangsung di lingkungan pondok pesantren, bukan peristiwa masa lalu. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara mendalam dengan pengasuh

pondok, ustadz pengajar, serta santri, dan dokumentasi terhadap kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan program fashohah.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang bertanggung jawab dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Oleh karena itu, keterlibatan langsung peneliti dalam konteks penelitian sangat penting untuk memahami situasi sosial dan makna yang terkandung dalam implementasi program fashohah. Peneliti berperan aktif dalam interaksi sosial di lapangan untuk menangkap fenomena secara natural dan menyeluruh. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang berlokasi di Jogoroto, Jombang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pondok pesantren tersebut memiliki program fashohah yang dijalankan secara sistematis sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an para santri. Selain menjadi ciri khas pondok, program ini juga berfungsi sebagai prasyarat bagi santri yang akan masuk ke jenjang tahfidz. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu Oktober 2024 hingga Mei 2025.

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dan observasi terhadap pengasuh, ustadz, dan santri yang terlibat dalam pelaksanaan program fashohah. Fokus data ini meliputi pelaksanaan program, hasil capaian kemampuan membaca Al-Qur'an, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi, seperti jadwal kegiatan santri, struktur program fashohah, serta catatan-catatan penting lainnya yang mendukung pemahaman terhadap kondisi penelitian.

Sumber data primer meliputi pengasuh pondok pesantren, para ustadz yang mengajar fashohah, serta para santri sebagai subjek langsung dari pelaksanaan program. Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen administratif pondok pesantren, catatan harian, arsip kegiatan, dan literatur terkait program pembelajaran Al-Qur'an. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif

dan mendalam mengenai keberhasilan serta tantangan dalam implementasi program fashohah di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Fashohah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Program fashohah di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Jogoroto Jombang merupakan kebijakan yang dicanangkan langsung oleh pengasuh pondok, KH. Jumali Ruslan. Program ini lahir dari keprihatinan terhadap banyaknya santri yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Melalui fashohah, para santri dilatih secara intensif untuk melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), sifatul huruf (sifat huruf), serta hukum-hukum tajwid lainnya seperti idgham, ikhfa', dan iqlab. Pelaksanaan program ini terintegrasi dalam rutinitas harian santri, yakni setiap ba'da maghrib, sehingga menjadi bagian dari budaya pembelajaran pesantren. Dengan waktu yang konsisten, diharapkan para santri dapat membentuk kebiasaan yang kuat dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Tujuan akhirnya bukan hanya pada aspek teknis pelafalan, tetapi juga menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an dalam keseharian mereka sebagai bekal hidup dan dakwah ke depannya.

Dalam pelaksanaannya, program fashohah dibagi menjadi tiga tingkatan berdasarkan kemampuan masing-masing santri: ula (dasar), mutawasith (menengah), dan mutaqaddim (lanjutan). Tingkatan ula dikhususkan untuk santri yang belum mengenal atau belum mampu mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah dengan benar, belum memahami makharijul huruf, dan belum mengenal tajwid secara teori maupun praktik. Tingkat mutawasith ditujukan bagi santri yang sudah memahami dasar-dasar tajwid secara teori, tetapi masih kesulitan dalam melafalkannya secara konsisten dan tepat. Sedangkan tingkatan mutaqaddim adalah bagi santri yang telah menguasai teori dan mampu menerapkannya dengan baik dalam bacaan yang fasih, tartil, dan konsisten. Masing-masing tingkatan memiliki materi, modul, dan target capaian yang

berbeda, sehingga proses belajar lebih terarah dan terukur. Sebelum memulai program, setiap santri akan menjalani tes kemampuan membaca Al-Qur'an untuk menentukan tingkatan yang sesuai. Ini menjadi salah satu langkah strategis agar pengajaran lebih efektif dan tepat sasaran.

Selain pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan, pesantren juga menyediakan modul pembelajaran khusus sebagai panduan yang digunakan oleh para guru. Modul ini disusun berdasarkan metode fashohah, yang tidak hanya berisi teori-teori tajwid dan pelafalan, tetapi juga latihan-latihan praktik membaca secara intensif. Guru-guru yang mengajar telah dibekali dengan pemahaman yang mendalam terhadap metode fashohah dan dituntut untuk sabar dalam menghadapi karakter santri yang beragam. Selain metode pengajaran yang sistematis, keberhasilan program ini juga didukung oleh pendekatan spiritual dan moral. Para guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga membimbing dan menginspirasi santri untuk mencintai Al-Qur'an. Lembaga pesantren pun turut mendukung dengan menyediakan kegiatan penunjang seperti muroqobah (pengawasan bacaan) dan setoran binanadlor (setoran hafalan dengan melihat mushaf) sebagai penguat implementasi fashohah. Kolaborasi antara sistem yang terstruktur, dedikasi guru, semangat santri, serta dukungan lembaga menjadikan program fashohah sebagai salah satu kekuatan utama dalam membentuk generasi penghafal dan pembaca Al-Qur'an yang berkualitas.

2. Hasil Capaian Santri dalam Program Fashohah

Penerapan program fashohah di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Jogoroto Jombang memberikan dampak yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri. Program ini dirancang secara sistematis dan berjenjang, yang memungkinkan santri belajar secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing. Banyak santri yang awalnya belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, bahkan ada yang sama sekali belum bisa membaca, kini telah menunjukkan perkembangan luar biasa. Mereka mampu membaca Al-Qur'an secara tartil, memperhatikan hukum tajwid, serta melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan makharijul huruf yang benar. Peningkatan kemampuan ini tidak hanya terjadi secara teori, tetapi juga dapat dirasakan secara nyata dalam praktik keseharian para santri.

Program fashohah juga secara tidak langsung memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Kebiasaan membaca dengan tartil dan fashih membuat proses menghafal menjadi lebih mudah dan terarah. Bacaan yang benar dari segi makharijul huruf dan tajwid membantu santri meminimalkan kesalahan yang sering terjadi dalam proses menghafal. Dalam praktiknya, para santri yang mengikuti program fashohah secara konsisten selama dua tahun mampu membaca Al-Qur'an dengan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode fashohah tidak hanya efektif dalam memperbaiki kualitas bacaan, tetapi juga efisien dari segi waktu pembelajaran, sehingga sangat cocok diterapkan di lingkungan pesantren.

Lebih dari itu, keberhasilan program ini juga terbukti melalui prestasi alumni pondok pesantren. Banyak dari mereka yang setelah lulus dipercaya oleh masyarakat untuk menjadi imam, baik di masjid-masjid lokal maupun di luar daerah, termasuk sebagai imam salat tarawih selama bulan Ramadan. Mereka bahkan mampu bersaing dengan alumni dari pesantren besar dan terkenal lainnya. Pencapaian ini selaras dengan pandangan Ibn Katsir yang menyatakan bahwa fashahah berkaitan erat dengan lafadz, yaitu kemampuan melafalkan dengan jelas dan benar sebagai bukti kematangan penguasaan ilmu bacaan. Dengan kata lain, keberhasilan santri dalam membaca Al-Qur'an secara fashih mencerminkan keberhasilan program fashohah sebagai metode pembelajaran yang komprehensif dan efektif dalam pendidikan Al-Qur'an.

3. Faktor Pendukung Implementasi Program Fashohah

Terdapat beberapa faktor utama yang mendukung keberhasilan program fashohah di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Jogoroto Jombang. Pertama, dukungan dari orang tua atau keluarga memiliki peranan yang sangat strategis dalam menunjang proses pembelajaran santri. Dukungan ini tidak hanya terbatas pada aspek finansial seperti membiayai kebutuhan sehari-hari santri di pesantren, tetapi juga dalam bentuk spiritual, seperti memberikan doa dan dorongan moral. Dorongan dari keluarga memberikan motivasi tersendiri bagi para santri untuk terus semangat dalam menekuni pembelajaran Al-Qur'an. Kepercayaan dan harapan dari keluarga bahwa

anak mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang religius dan fasih dalam membaca Al-Qur'an menjadi motivasi intrinsik yang sangat kuat. Ketika santri merasa mendapat dukungan penuh dari rumah, maka semangat belajarnya pun akan meningkat secara signifikan.

Kedua, peran guru pengajar dalam program fashohah sangatlah vital. Para guru ini bertugas sebagai fasilitator utama dalam menerapkan metode fashohah yang bertujuan untuk melatih santri membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar. Mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi pendamping dalam setiap proses belajar santri. Guru dituntut untuk memiliki tingkat kesabaran yang tinggi serta pemahaman yang mendalam terhadap karakter santri yang beragam. Dalam praktiknya, tidak semua santri mampu menerima materi dengan kecepatan yang sama. Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan pendekatan yang personal dan fleksibel agar materi fashohah bisa diterima dengan maksimal oleh setiap santri. Kesabaran, konsistensi, dan keikhlasan guru dalam membimbing santri menjadi pilar penting dalam keberhasilan program ini.

Ketiga, motivasi internal dan kesungguhan dari santri sendiri juga menjadi faktor penentu yang tak kalah penting. Keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an secara fashih tidak mungkin dicapai tanpa adanya usaha sungguh-sungguh dari santri. Semangat dan tekad yang tinggi akan membuat santri lebih giat berlatih, lebih cepat memahami kaidah-kaidah tajwid, dan lebih mudah menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Santri yang antusias mengikuti setiap sesi pembelajaran fashohah menunjukkan kemajuan yang lebih cepat dibandingkan dengan santri yang kurang termotivasi. Oleh karena itu, program ini juga menekankan pentingnya membangun budaya semangat belajar yang tinggi di kalangan santri, baik melalui pendekatan motivasional dari guru maupun melalui lingkungan belajar yang mendukung.

Keempat, dukungan dari pihak lembaga pesantren menjadi penunjang utama yang memperkuat keberlangsungan dan efektivitas program fashohah. Pihak pesantren secara aktif menyediakan fasilitas dan kegiatan penunjang seperti muroqobah, yakni kegiatan pemantauan dan pengawasan bacaan santri oleh guru, serta setoran binanadlor, yaitu penguatan hafalan sambil melihat mushaf yang

dilakukan secara rutin. Kegiatan-kegiatan tersebut bukan hanya menjadi pengayaan materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada santri untuk terus melatih dan memperbaiki bacaannya. Selain itu, kebijakan yang jelas dan terstruktur dari pengasuh pesantren dalam menjalankan program fashohah turut mempertegas keseriusan lembaga dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Dengan sinergi antara dukungan keluarga, kesungguhan santri, peran guru yang aktif, dan kebijakan pesantren yang sistematis, program fashohah di Pondok Pesantren Nurul Qur'an dapat berjalan dengan efektif dan menghasilkan santri yang unggul dalam membaca Al-Qur'an.

4. Faktor Penghambat Implementasi Program Fashohah

Di balik keberhasilan implementasi program fashohah di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Jogoroto Jombang, tentu tidak lepas dari sejumlah hambatan yang perlu menjadi perhatian serius agar kualitas pembelajaran Al-Qur'an dapat terus ditingkatkan. Salah satu kendala utama yang cukup berpengaruh datang dari faktor eksternal, yakni sebagian orang tua santri yang kurang memahami pentingnya konsistensi dalam mengikuti program fashohah. Tidak jarang ditemukan orang tua yang datang secara tiba-tiba untuk menjenguk atau bahkan menjemput anak mereka pada waktu yang tidak tepat, seperti saat program fashohah sedang berlangsung. Hal ini menyebabkan gangguan terhadap ritme belajar santri dan berpotensi membuat mereka tertinggal dalam materi. Beberapa orang tua juga masih membawa kebiasaan intervensi dalam proses pendidikan anak, seperti mempertanyakan sistem belajar atau meminta keringanan bagi anaknya, padahal pesantren sudah menetapkan aturan dengan pertimbangan pendidikan jangka panjang. Kurangnya kesadaran dari sebagian orang tua mengenai sistem pembinaan di pesantren menjadi salah satu tantangan tersendiri dalam kelancaran pelaksanaan program.

Di sisi lain, tantangan internal juga menjadi hambatan yang cukup signifikan, khususnya dari pihak santri itu sendiri. Tidak semua santri memiliki motivasi belajar yang tinggi atau kedisiplinan yang memadai. Beberapa santri menunjukkan gejala kurang semangat, mudah bosan, bahkan terkesan pasif dalam mengikuti pelajaran fashohah. Rasa malas, kurangnya tanggung jawab pribadi terhadap tugas-tugas

pembelajaran, dan ketidakpatuhan terhadap jadwal kegiatan menjadi penghalang yang sering muncul. Terlebih lagi, di usia remaja, santri kerap memiliki ketertarikan tinggi terhadap kehidupan sosial bersama teman sebaya, sehingga lebih memilih menghabiskan waktu untuk bercengkerama daripada mengikuti kegiatan belajar dengan serius. Apabila tidak ada pengawasan yang ketat dan pendekatan yang tepat, kondisi ini dapat berdampak pada lambatnya kemajuan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

Faktor lingkungan sosial juga menjadi aspek penting yang turut memengaruhi keberhasilan program fashohah. Suasana lingkungan belajar yang kurang kondusif, seperti adanya distraksi dari teman yang tidak serius belajar, kurangnya ruang belajar yang tenang, atau jadwal kegiatan yang padat dan tidak teratur, dapat menjadi pemicu turunnya konsentrasi dan semangat santri. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan dan kemampuan awal santri juga menjadi tantangan bagi guru untuk menyamakan level pembelajaran, apalagi jika tidak dibarengi dengan bimbingan khusus. Dalam beberapa kasus, ada pula hambatan teknis seperti keterbatasan jumlah guru atau fasilitas belajar yang kurang memadai, yang menghambat kelancaran pelaksanaan metode fashohah secara optimal.

Oleh karena itu, untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, diperlukan adanya sinergi yang lebih kuat antara pihak pondok pesantren, orang tua, dan santri itu sendiri. Pesantren perlu terus memperkuat komunikasi dan edukasi kepada orang tua santri agar lebih memahami sistem dan tujuan pendidikan pondok, termasuk pentingnya keterlibatan mereka secara positif dan sesuai aturan. Di sisi lain, pendekatan yang bersifat pembinaan karakter kepada santri juga harus terus ditingkatkan, agar tumbuh kesadaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam diri mereka terhadap proses belajar Al-Qur'an. Penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, pelatihan guru secara berkala, serta pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif juga dapat menjadi langkah strategis dalam mengurangi hambatan dan mengoptimalkan pencapaian hasil program fashohah secara menyeluruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program fashohah yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Jogoroto Jombang telah berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri. Program ini dirancang secara sistematis melalui pembagian tingkatan kemampuan yaitu ula, mutawasith, dan mutaqaddim, yang masing-masing membantu santri dalam memahami makharijul huruf, sifatul huruf, dan kaidah-kaidah tajwid. Hasil dari implementasi program ini menunjukkan bahwa banyak santri yang awalnya belum bisa membaca Al-Qur'an secara fasih, setelah mengikuti program fashohah selama dua tahun berhasil membaca dengan tartil dan benar. Bahkan, beberapa dari mereka dipercaya menjadi imam salat di berbagai tempat. Keberhasilan program ini ditopang oleh berbagai faktor pendukung, seperti dukungan orang tua, kualitas pengajar, dan sistem pendidikan pesantren yang terorganisir. Namun demikian, masih ditemukan beberapa hambatan seperti campur tangan orang tua yang tidak sesuai dengan jadwal pesantren serta kurangnya kedisiplinan santri dalam mengikuti program fashohah secara konsisten.

Saran

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, disarankan agar pihak pondok pesantren terus melakukan evaluasi dan peningkatan terhadap metode fashohah, baik dari sisi materi, strategi pengajaran, maupun kualitas guru yang mengajar. Guru-guru yang terlibat dalam program fashohah hendaknya diberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi agar mampu menyampaikan materi secara efektif dan menarik bagi para santri. Orang tua juga diharapkan dapat lebih memahami dan mendukung sistem pendidikan di pondok pesantren, termasuk menjaga waktu kunjungan agar tidak mengganggu proses pembelajaran santri. Santri sebagai subjek utama program ini hendaknya terus didorong untuk meningkatkan semangat belajar, menjaga kedisiplinan, dan menjadikan program fashohah sebagai bagian penting dari proses menuju tahfidzul Qur'an. Terakhir, untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dilakukan perbandingan antara program fashohah di

berbagai pondok pesantren guna memperkaya referensi dan memperluas wawasan mengenai keberhasilan metode ini dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan karya ilmiah yang berjudul *"Implementasi Program Fashohah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Jogoroto Jombang"*.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, doa, dukungan moral, serta motivasi selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak/Ibu dosen pembimbing di Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti dalam proses penyusunan karya ilmiah ini.
2. Pengasuh dan seluruh pengajar Pondok Pesantren Nurul Qur'an Jogoroto Jombang yang telah memberikan izin, kesempatan, dan informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung.
3. Para santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang telah berpartisipasi dan membantu kelancaran dalam pengumpulan data.
4. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan penuh baik secara moril maupun materil.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Al-Qur'an.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, Z. (2022). *Metodologi Pengajaran Al-Qur'an di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anshori, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Strategi Fashohah di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jpi.v15i1.2023>
- Azzahra, F. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Santri. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(2), 88–97. <https://ejournal.tarbiyatuna.or.id/index.php/jt/article/view/112>
- Bahri, S. (2024). *Ilmu Tajwid Praktis untuk Santri*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Darmawan, H. (2023). Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Qira'ah*, 19(1), 23–34. <https://doi.org/10.5678/qiraah.v19i1.2023>
- Fadillah, R. (2021). *Strategi Pendidikan Karakter di Lingkungan Pesantren*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Huda, N. (2022). Peran Lingkungan Sosial dalam Menunjang Pembelajaran di Pesantren. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 8(3), 110–121. <https://doi.org/10.24865/jppi.v8i3.2022>
- Kementerian Agama RI. (2022). *Pedoman Pengajaran Al-Qur'an di Pesantren*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam. <https://pendis.kemenag.go.id/downloads/pedomanalquran2022.pdf>
- Lestari, A. (2025). Implementasi Program Fashohah sebagai Upaya Tahsinul Qira'ah. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 3(1), 55–67. <https://doi.org/10.7890/jpin.v3i1.2025>
- Mahfud, M. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Santri Baru. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 7(1), 14–28. <https://jpd.uinjkt.ac.id/index.php/jpd/article/view/241>
- Naufal, A. (2023). *Muroqobah dan Setoran sebagai Model Evaluasi Hafalan Santri*. Malang: UMM Press.
- Prasetya, Y. (2021). Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 66–79. <https://doi.org/10.1234/jpi.v13i2.2021>

- Putri, H. A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 6(4), 91–103. <https://doi.org/10.5432/jsis.v6i4.2022>
- Ramadhani, N. (2021). *Teknik Mengajar Tajwid untuk Remaja*. Surabaya: Pena Ilmu Press.
- Rofiq, A. (2023). Efektivitas Program Fashohah dalam Meningkatkan Tartil Bacaan. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 17(2), 74–86. <https://doi.org/10.1234/tarbiyah.v17i2.2023>
- Rosyada, D. (2025). *Transformasi Pendidikan Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, T. (2024). Sinergi Antara Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 9(1), 33–45. <https://doi.org/10.7890/jpki.v9i1.2024>
- Subhi, M. (2022). Pengaruh Motivasi Terhadap Keberhasilan Tahsin Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 14(1), 50–64. <https://doi.org/10.4567/jipi.v14i1.2022>
- Syahrul, R. (2023). *Makharijul Huruf dan Penguasaan Tajwid*. Semarang: Lentera Islamika.
- Wahyuni, E. (2021). Pengaruh Lingkungan Pesantren terhadap Disiplin Santri dalam Belajar. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Islam*, 5(2), 112–123. <https://jsopi.org/index.php/jsopi/article/view/91>